

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menstruasi adalah proses peluruhan dinding rahim akibat tidak dibuahnya sel telur. Menstruasi disebut juga dengan haid atau datang bulan. Siklus menstruasi terjadi karena naik turunnya hormon di dalam tubuh wanita. Pada kondisi normal menstruasi adalah proses peluruhan dinding rahim akibat tidak dibuahnya sel telur. Menstruasi terjadi setiap 21–40 hari sekali dan ditandai dengan keluarnya darah dari vagina yang berlangsung selama 2–7 hari. *Amenorrhea* Sekunder adalah kondisi yang terjadi pada wanita usia subur yang sudah pernah haid sebelumnya dan tidak sedang hamil, tetapi tidak mengalami menstruasi selama 3 siklus berturut-turut atau lebih (Manuaba, 1999).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa kejadian *Amenorrhea* pada remaja adalah 10–15%, sedangkan di negara maju seperti Belanda, persentase *Amenorrhea* cukup besar yaitu 13%. Angka kejadian *Amenorrhea* di Indonesia cukup tinggi. Menurut survei yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan pada beberapa sekolah di Indonesia pada tahun 2008, hasilnya adalah pada 17.665 remaja putri terdapat 6.855 yang mengalami masalah dengan menstruasinya (40%). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, sebagian besar (68%) perempuan di Indonesia berusia 10–59 tahun melaporkan menstruasi teratur dan (13,7%) mengalami masalah siklus menstruasi yang tidak teratur dalam 1 tahun terakhir (Badan Litbangkes, 2010). Data di Rumah Sehat “OAB” Semarang dari bulan Januari 2020 sampai

dengan Januari 2021 terdapat 40 pasien mengalami gangguan reproduksi, dengan *dysmenorrhea* sebanyak 10 orang, *leucorrhoea* sebanyak 13 orang, dan sebanyak 27 orang mengalami *Amenorrhoea* Sekunder.

*Amenorrhoea* Sekunder jika tidak ditangani dengan baik akan berdampak serius. *Amenorrhoea* Sekunder bisa menyebabkan tidak adanya ovulasi yang berdampak menjadi kemandulan (infertilitas). Pemberian obat farmakologi seperti obat-obatan yang bisa memicu siklus haid adalah pil KB, preparat atau obat yang mengandung progesteron, analog GnRh-a (*Gonadotropin Releasing Hormone Analogues*), atau *bromocriptine*. Dalam beberapa kejadian obat farmakologi membawa dampak seperti ketergantungan, jadi setiap tidak minum obat dengan baik, maka siklus menstruasi akan terlambat kembali (Varney *et al.*, 2007).

Akupunktur adalah salah satu terapi untuk *Amenorrhoea* Sekunder secara alami yang telah digunakan untuk mengobati masalah pada wanita. Akupunktur merupakan terapi yang aman karena tidak menyebabkan ketergantungan dan hampir tidak ada efek samping. Akupunktur menyeimbangkan aliran *Qi* dan melancarkan peredaran darah dalam tubuh dengan melakukan penusukan jarum pada Titik Akupunktur tertentu sesuai Sindrom secara teratur (Maciocia, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada penderita *Amenorrhoea* Sekunder di Rumah Sehat "OAB" Semarang.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada penelitian studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada penderita *Amenorrhoea* Sekunder yang tidak mengalami menstruasi selama minimal 3 bulan berturut-turut di Rumah Sehat "OAB" di Semarang.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Bagaimana gambaran Asuhan Akupunktur pada klien *Amenorrhea* Sekunder di Rumah Sehat "OAB" Semarang?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran pelaksanaan Asuhan Akupunktur pada klien *Amenorrhea* Sekunder di Rumah Sehat "OAB" Semarang secara komprehensif.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu Akupunktur sekaligus dapat menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus *Amenorrhea* Sekunder menggunakan modalitas Akupunktur.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis disampaikan bagi Akupunktur Terapis, peneliti berikutnya, dan masyarakat.

##### **1.5.2.1 Manfaat bagi Akupunktur Terapis**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang cara menangani kasus *Amenorrhea* Sekunder.

##### **1.5.2.2 Manfaat bagi Peneliti Berikutnya**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

### **1.5.2.3 Manfaat bagi Masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran Akupunktur sebagai terapi alternatif untuk *Amenorrhea* Sekunder.